

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD

Nur Laila¹, Suhartono², Tri Saptuti Susiani³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

e-mail: noer_layla00@yahoo.com

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *Application Of Quantum Teaching Models An Efforts To Increase The Learning Quality Social Studies Fifth Grade Elementary School. The aims of this research are: (1) to describe the steps in the application of quantum teaching models an effort to increase the learning quality social studies fifth grade elementary school (2) to increase the learning teaching social studies fifth grade elementary school; (3) to know the constraints and solutions in the application of quantum teaching models on learning social studies fifth grade elementary school. This research has the shape of coloboration Classroom Actions Research. This research was held in 3 cycles. There were 4 stages in each cycle. They were planning, implementation, observation, and reflection. Data collection tehnniques using observation, testing, documentation, and questionnaires. Quality of teaching has increased from cycle I to cycle. The percentage of student activity cycle I 74,8% and cycle II 86,7%. The percentage of motivation learning student cycle I 80,6% and cycle II 87,5%. While mastery learning student cycle I 92,9% and cycle II 98%.*

Keywords: *Quantum Teaching, Learning Quality, Social Studies Elementary School*

Abstrak: **Penerapan Model *Quantum Teaching* Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V SD.** Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *quantum teaching* sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS kelas V SD; (2) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas V SD dengan model *quantum teaching*; (3) untuk mengetahui kendala dan solusi dalam penerapan model *quantum teaching* pada pembelajaran IPS kelas V SD. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilak-sanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi, dan kuesioner. Kualitas pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai Siklus II. Persentase keaktifan siswa siklus I 74,8% dan siklus II 86,7%. Persentase motivasi belajar siswa siklus I 80,6% dan siklus II 87,5%. Sedangkan ketuntasan belajar siswa siklus I 92,9% dan siklus II mencapai 98%.

Kata Kunci: *Quantum Teaching, Kualitas Pembelajaran, IPS SD*

PENDAHULUAN

Salah satu program mata pelajaran di tingkat dasar adalah IPS. Hardini dan Puspitasari mengemukakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD dan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (2012). Pada pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan

warga dunia yang cinta damai. Gross menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk memper-siapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengata-kan “*to prepare students to be well functioning citi-zens in a democratic sosiety*” (Trianto, 2012: 173). Tujuan pembelajaran akan tercapai jika siswa belajar secara aktif menyenangkan, dan bermakna. Dengan pembelajaran yang

demikian maka secara langsung mempengaruhi kualitas dari pembelajaran tersebut.

Seperti yang dijelaskan Mulyasa, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Pembelajaran dari segi proses dikatakan berkualitas apabila setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri pada diri sendiri. Pembelajaran dari segi hasil dikatakan berkualitas apabila terjadi peningkatan penguasaan konsep pada diri peserta didik (2008). Mata pelajaran IPS sarat akan materi sehingga menjadikan siswa malas untuk mempelajari. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar siswa antusias mengikuti pembelajaran. Pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara diperoleh hasil bahwa kualitas pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Randegan masih rendah. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Saat pembelajaran, kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat rendah dan siswa cenderung pasif selama pembelajaran. Hasil belajar IPS juga belum memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai IPS yang hanya 57,57 dan hanya 4 anak dari 33 siswa yang nilainya memenuhi KKM (70).

Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru kelas menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Model *Quantum Teaching* sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Randegan Tahun Ajaran 2012/2013."

Peneliti DePorter, Reardon dan Nourie berpendapat, "*Quantum teaching* adalah penggubahan ber-macam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar" (2010: 34). Model pembelajaran *quantum teaching* dipilih dalam penelitian ini karena melalui pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Quantum teaching* memberdayakan, memotivasi, dan mengarahkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar secara visual, auditorial dan kinestetik sehingga akan memacu semangat belajar siswa.

DePorter, et al. menyebutkan langkah *quantum teaching* yaitu: (1) *tumbuhkan* (minat), sertakan reka, pikat siswa, puaskan rasa ingin tahu siswa; (2) *alami*, kegiatan ini memberi pengalaman pada siswa; (3) *namai*, langkah ini mengajarkan konsep, keterampilan berfikir dan strategi belajar; (4) *demonstrasikan*, langkah ini mengaplikasikan pengetahuan siswa; (5) *ulangi*, bertujuan untuk memperkuat hubungan-hubungan saraf memori dalam otak; (6) *rayakan*, yaitu sebagai simbol penghormatan (2010).

Pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Menurut piaget kelas V pada tahap operasional konkret, kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, masih terikat objek yang bersifat konkret (Suharjo: 2006). Dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada pembelajara IPS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut yang meliputi aspek motivasi belajar, keaktifan siswa selama pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah; (1) bagaimana langkah-langkah penerapan model *quantum teaching* sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS kelas V semester II SD Negeri Randegan tahun ajaran 2012/2013; (2) apakah penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran IPS kelas V; (3) apakah kendala dan solusi dalam penerapan model *quantum teaching* pada pembelajaran tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *quantum teaching* yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas V SD, serta mengetahui kendala dan solusi dalam penerapan model tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Randegan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 33 anak, terdiri dari 18 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Desember 2012 sampai bulan Mei 2013.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data tes hasil belajar siswa sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi dan kuesioner. Sumber data dari penelitian ini adalah peneliti, guru kelas, siswa kelas V, teman sejawat, tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran IPS di kelas V, serta nilai UTS pelajaran IPS kelas V semester I tahun ajaran 2012/2013.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, kuesioner, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Bentuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tindakan dilaksanakan, sedangkan teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif berupa informasi tentang pelaksanaan langkah-langkah model *quantum teaching* pada pembelajaran IPS kelas V SD.

Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu pembelajaran IPS berjalan lancar

sesuai dengan skenario tindakan, siswa melakukan aktivitas belajar mencapai $\geq 80\%$ dalam pembelajaran IPS, dan $\geq 80\%$ dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan tes hasil belajar dengan nilai masing-masing siswa 70.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Peneliti berperan sebagai observer dan guru kelas sebagai pelaksana tindakan. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Model penelitian tindakan kelas meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksana tindakan, observasi, serta refleksi (Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi, 2008).

Sebelum melaksanakan tindakan perlu dipersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran seperti RPP, skenario pembelajaran, media, lembar observasi, lembar kuesioner, dan lembar tes. Adapun pelaksanaan penelitian berada di dalam kelas dan ketika pembelajaran berlangsung. Hal yang diobservasi yaitu penerapan langkah-langkah model *quantum teaching* dalam pembelajaran IPS kelas V SD, aktifitas siswa yang berupa penilaian motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa serta penilaian hasil belajar diakhir pembelajaran yang merupakan penilaian kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi terhadap penerapan langkah model *quantum teaching* pada pembelajaran IPS kelas V SD yaitu seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Langkah Penerapan Model *Quantum Teaching* Siklus I dan Siklus II

No	Langkah	Siklus I	
		I	II
1	Tumbuhkan	3,0	3,6
2	Alami	2,9	3,3
3	Namai	2,6	3,3
4	Demonstrasikan	3,1	3,5
5	Ulangi	2,9	3,3
6	Rayakan	3,1	3,6
	Rerata	2,9	3,4
	Persentase (%)	72,5	85

Berdasarkan Tabel 1 dinyatakan bahwa pada siklus I skor langkah tumbuhkan mencapai 3,0 dan naik mencapai 3,6 pada siklus II. Langkah alami siklus I 2,9 dan pada siklus II naik menjadi 3,3. Langkah namai pada siklus I 2,6 dan siklus II mencapai 3,3. Langkah demonstrasikan pada siklus I mencapai 3,1 dan siklus II menjadi 3,5. Pada siklus I skor langkah ulangi 2,9 dan pada siklus II mencapai 3,3. Langkah rayakan pada siklus I mencapai 3,1 dan pada siklus II naik menjadi 3,6. Secara keseluruhan penerapan langkah *quantum teaching* pada siklus I adalah 2,9 dengan persentase 72,5% dan naik menjadi 4,3 dengan persentase 85% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa langkah *quantum teaching* sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai skenario pembelajaran.

Selain penerapan langkah model *quantum teaching*, observasi juga dilakukan pada keaktifan siswa dan motivasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini perbandingan persentase keaktifan belajar siswa tiap pertemuan antarsiklus.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus	
		I	II
1	Tanya jawab	24,0	26,6
2	Kerjasama	26,3	28,3
3	Keseriusan	30,0	30,9
	Rerata	26,8	28,6
	Persentase (%)	81,2	86,7

Berdasarkan tabel 2 dinyatakan bahwa indikator tanya jawab pada siklus I mencapai 24,0 naik menjadi 26,6 pada siklus II. Indikator kerjasama siklus I mencapai 26,3 siklus II naik menjadi 28,3. Indikator keseriusan siklus I mencapai 30,0 dan siklus II naik menjadi 30,9. Secara keseluruhan keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 26,8 dengan persentase 81,2%. Sedangkan pada siklus II mencapai 28,6 dengan persentase 86,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan antarsiklus. Selanjutnya pada pertemuan ketiga naik

5,7% menjadi 81,2%. Adapun motivasi belajar siswa siklus I mencapai 80,6% dan pada siklus II naik menjadi 87,5%.

Observasi juga dilakukan pada tes hasil belajar siswa. Berikut ini perbandingan tes hasil belajar siswa.

Tabel 3. Diagram Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rerata	Persentase (%)
1	I	75,9	92,9
2	II	82,0	98,0

Berdasarkan Tabel 4 dinyatakan bahwa rerata tes hasil belajar siswa siklus I mencapai 75,9 dengan persentase ketuntasan 92,9% dan pada siklus II naik menjadi 82,0 dengan persentase ketuntasan 98%.

Kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan langkah-langkah *quantum teaching* telah membawa suasana baru di kelas. Siswa tidak hanya duduk saja mendengarkan ceramah guru. Akan tetapi, siswa diajak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Dharma yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *quantum teaching* membuat siswa merasa gembira dalam belajar, menjadikan siswa aktif, kreatif, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi (2010).

Berdasarkan pencapaian indikator-indikator penelitian antar siklus dinyatakan bahwa penggunaan *mind map* dalam pembelajaran meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Randegan yang meliputi kualitas proses dan hasil. Hal ini dibuktikan dengan aktifitas siswa yang meningkat selama proses pembelajaran dari tiap siklus. Keaktifan siswa siklus I adalah 81,2 % dan siklus II naik menjadi 86,5%. Motivasi belajar siswa siklus I 80,6% dan siklus II naik menjadi 87,5%. Rerata hasil belajar IPS meningkat dari 75,9 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 92,9% dan siklus II mencapai 98%.

Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Listyani A. E. yang menyimpulkan bahwa penggunaan model *quantum teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar yang meliputi motivasi belajar dan hasil belajar (2006). Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif antara guru dengan siswa, dimana kedua belah pihak berperan aktif dalam suatu kegiatan. Keterkaitan kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar merupakan keterkaitan antar stimulasi dan respon. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Suharjo yang menyatakan, "Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses penciptaan stimulasi kepada kelompok peserta didik, baik secara individu atau kelompok sehingga terjadi proses belajar dalam diri siswa" (2006: 86). Dengan suasana kelas yang demikian siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan hasil belajar siswa pun meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Langkah-langkah penerapan model *quantum teaching* yang dapat meningkatkan pembelajaran IPS kelas V SD yaitu: (1) *tumbuhkan*, guru menumbuhkan motivasi belajar siswa; (2) *alami*, guru mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa; (3) *namai*, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari; (4) *demonstrasikan*, siswa melakukan permainan; (5) *ulangi*, siswa merangkum materi yang telah dipelajari; (6) *rayakan*, siswa merayakan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penerapan model *quantum teaching* meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas V SD. Keaktifan belajar siswa dari 81,2% naik menjadi 86,7%. Motivasi belajar siswa dari 80,6% naik menjadi 87,5%. Rerata tes hasil belajar siswa adalah 75,9 dengan persentase ketuntasan

92,9% naik menjadi 83 dengan persentase ketuntasan 89%.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *quantum teaching* ditemukan kendala sebagai berikut: (1) guru kurang memberikan bimbingan dan penghargaan; (2) sikap guru kurang tegas; (3) penggunaan alokasi waktu yang belum efektif; (4) siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru; (5) siswa kurang antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan kendala tersebut dirumuskan solusi yang tepat yaitu: (1) guru memberikan bimbingan saat siswa mengalami kesulitan belajar dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berani menunjukkan kemampuannya; (2) guru lebih bersikap tegas dalam pembelajaran; (3) guru lebih memperhitungkan alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran; (4) guru selalu memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan atau menanyakan materi yang belum dipahami tanpa rasa takut atau malu; (5) guru memberikan penghargaan berupa benda agar siswa lebih antusias mengikuti pelajaran.

Pada penerapan model pembelajaran *quantum teaching* perlu diberikan saran kepada guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Bagi guru yaitu bersikap lebih tegas dan selalu memberikan bimbingan kepada siswa saat pembelajaran, selalu memberikan penghargaan kepada siswa, dan memperhitungkan alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran. Bagi siswa hendaknya lebih aktif selama pembelajaran. Bagi sekolah hendaknya fasilitas belajar lebih dilengkapi. Bagi peneliti hendaknya persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran lebih diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Ak-sara.
- De Porter, B., Reardon, M. & Nourie, S. S. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Dharma. (2010). *Pengaruh Metode Quantum Teaching*. Diperoleh 1 Desember 2012 dari <http://sekhomlada.blogspot.com/2010/10/bab-ii-skripsi-pe-ngaruh-metode-quantum.html>
- Hardini, I. & Puspitasari, D. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Listyani, A. E. (2006). *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Metode Demonstrasi pada Pendekatan Quantum Teaching Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Sub Pokok Bahasan Luas Sisi dan Volume Prisma dan Limas Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Surakarta*. Diperoleh 10 Desember 2012 dari <http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php>
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Ber-basis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.